



INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SIKAP RELIGIUS SISWA DI SMPN 13 MALANG

Arianti Ulan Husen¹, Nur Hasan², Imam Safi'i³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121801011154@unisma.ac.id, nur.hasan@unisma.ac.id,

imam.safii@unisma.ac.id

Abstract

The approach used in this study uses a qualitative research approach. The type of research used is the type of case study research. The purpose of this study was to describe how the internalization of Islamic religious education values in growing students' religious attitudes at SMPN 13 Malang. In this study, the researcher acts as an instrument as well as collects data. The results of the research that have been carried out are 1) The steps for internalizing the values of Islamic religious education in fostering students' religious attitudes are by submitting data according to facts, namely religious activities such as habituation of dhuha prayer in congregation in the morning, reciting activities, and religious lectures; 2) The process of internalizing the values of Islamic religious education in fostering students' religious attitudes through exemplary strategies, inculcating discipline, habituation methods, creating a religious environment; 3) The impact of internalizing the values of Islamic religious education in growing students' religious attitudes has positive and negative impacts.

Keywords: *Internalization, religious attitudes, Islamic religious education, SMPN 13 Malang*

A. Pendahuluan

Internalisasi adalah prose injeksi nilai pada diri seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas empiris. Nilai-nilai tersebut bisa berupa dari agama, budaya, kebiasaan, hidup, dan norma sosial. Makna atas nilai yang dapat mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan disekelilingnya (Puspitasari, 2009: 12).

Internalisasi sebagai proses yang dilakukan oleh seseorang tersebut dari lahir sampai wafat. Disini yang harus dilakukan dalam artian nilai, norma, penyerapan aturan seseorang terhadap masyarakat (Sujatmiko, 2014).

Sedangkan, internalisasi sebagai pengaturan dari sikap seseorang di pikiran dan sifatnya, hingga perbuatannya sebagai contoh menjadikan orang lain menjadi bagian dari dirinya (Kartono, 2011).

Secara umum internalisasi berjalan didalam aktivitas lembaga pendidikan, seperti program yang ada di setiap lembaga. Oleh karena itu, pendidik diharapkan untuk mempersiapkan, mempertimbangkan dengan baik dan benar dalam proses penanaman yang sama melalui tahap yang sudah ada, supaya nilai internalisasikan berjalan baik dan dapat mencapai tujuan dengan mudah. Nilai adalah suatu pola yang normatif berguna dalam menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa harus membedakan fungsi bagiannya (Arifin, 1987).

Permasalahan yang sering muncul dalam dunia pendidikan salah satunya adalah kenakalan yang dilakukan remaja yang sudah membuat resah masyarakat baik dilingkungan sekitar sekolah ataupun diluar sekolah. karena, rendahnya disiplin diri dari dari peserta didik, menjadi gejala yang umum kenakalan itu terjadi yang mencerminkan moral yang tidak baik. Hal tersebut merupakan tantangan berat dalam dunia pendidikan dari dulu sampai saat ini, khususnya PAI dapat mencega dan menjadi saran baik. oleh karena itu, sekolah membutuhkan penanaman nilai agama agar dapat menumbuhkan sikap yang baik untuk peserta didik kedepannya.

Lembaga pendidikan menjadi tempat untuk menjawab masalah-masalah bangsa serta memanusiaikan. Sedangkan, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang cocok dan dipilih menjadi lingkungan yang baik untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama, selain itu peserta didiknya juga berasal dari berbagai budaya dan agama yang berbeda.

Selain itu, melihat kondisi SMPN 13 Malang ini merupaka sekolah negeri yang lingkungan sekolah yang peserta didiknya menganut perbedaan agama. Yang umumnya lebih banyak peserta didik yang beragama Islam. Oleh karena itu, menanamkan sikap religius peserta didik dengan nilai keagamaan dalam pendidikan supaya siswa lebih kreatif, menjadi peserta didik yang berperilaku baik dan menerima perbedaan.

Dalam regulasi disebutkan bahwa pendidikan agama Islam (PAI) merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits (Firmansyah, 2019).

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang sudah melakukan tugasnya dengan baik terutama dalam kegiatan religius atau keagamaan. Dimana guru Pendidikan Agama Islam SMPN 13 Malang telah melakukan upaya dan berusaha menanamkan sikap religius terhadap peserta didik yang beragama Islam di SMPN 13 Malang ini, walaupun masih banyak peserta didik yang masih belum

mengerti dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai baik dalam pendidikan agama islam untuk upaya menumbuhkan sikap religius siswa.

B. Metode

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif menekankan pada aspek kualitas. Dimana artinya mengelaborasi makna sosial dan kultur yang tidak mudah diukur dengan angka dalam menjelaskan suatu fenomena yang akan diteliti.

Metode penelitian kualitatif adalah meneliti sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, serta sistem suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan tempat penelitian. Penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan penelitian dengan cara menyeluruh dan menganalisis suatu kejadian, sikap serta pemikiran dari setiap individu atau kelompok sesuai data yang diperoleh dari observasi wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen sekaligus bertindak sebagai pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di SMPN 13 Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan berbagai metode yaitu terdiri dari tiga metode yakni metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari pengelolaan data, pengorganisasian data, dan penemuan hasil.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Langkah-Langkah Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Religius Siswa di SMPN 13 Malang

Internalisasi merupakan upaya dalam menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam di setiap diri manusia, dengan menggunakan teknik pendidikan yang dilakukan melalui peneladanan, pembiasaan, penekanan aturan, dan pemotivasian. Untuk dapat melakukan internalisasi pendidikan Islam, dilakukan melalui beberapa strategi macam yaitu strategi keteladanan, penanaman kedisiplinan, metode pembiasaan, serta penciptaan lingkungan yang religius (Rohma, 2019)

Menurut Neong Muhadjir dalam (Hakim, 2012) sikap dilihat dari berbagai unsur-unsur pembentuknya yang bisa dibedakan menjadi tiga bagian yaitu sikap yang transformatif, dimana sikap yang lebih bersifat psikomotorik atau kurang disadari. Dan sikap yang transaksional, merupakan sikap yang mendasar pada kenyataan obyektif, sedangkan sikap yang transinternal, merupakan sikap sikap yang dipedomani oleh nilai-nilai hidup.

Dapat disimpulkan bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu obyek terhenti dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut atau yang melatarbelakangi seseorang tersebut sebagai pengalaman hidupnya. Dengan

demikian internalisasi nilai-nilai agama Islam sejak usia dini ini akan berpengaruh untuk usia dewasanya nanti. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai agama Islam ini harus dilakukan dengan sedini mungkin.

Pendidikan berbasis religius bagi siswa disekolah ini sangat penting dimana menjadi komitmen bersama dari semua pihak, terutama orang tua, guru, *stakeholder* pendidikan, dan pemerintah dalam mendorong untuk menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan psikologis yang dapat berujung pada sikap agresif maupun refresif. Dan dalam memberdayakan pendidikan agama, dibutuhkan mereformasi pendidikan yang selama ini lebih menekankan aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif (sikap, minat, nilai, apresiasi, motivasi) serta aspek psikomotorik (Ilahi, 2014).

Pendidikan adalah usaha manusia dalam membimbing anak yang belum dewasa ke tingkat kedewasaan, yang berarti sadar maupun memikul tanggung jawab atas apa yang diperbuat dan berdiri diatas kaki sendiri (Zuhairini, 1995:92).

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dalam menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam yang bersumber dari Kitab Suci al-Qur'an dan Hadis.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain disekitarnya (Zubaedi, 2012). Sebagai guru pendidikan agama Islam, sikap religius akan menjadi bekal terhadap siswa dalam meyakini dan menjalankan agamanya.

Langkah-langkah penanaman nilai keagamaan Islam untuk menumbuhkan sikap religius siswa ini di terapkan guru PAI adanya dukungan dari lembaga pendidikan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan (Ko Kulikuler). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam wajib dilakukan kepada siswa dengan sedini mungkin. Dengan melakukan, penanaman nilai-nilai agama yang bersifat baik terhadap siswa agar dapat menghasilkan siswa yang terdidik akhlak serta etikanya.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, tentang langkah-langkah internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam menumbuhkan sikap religius siswa dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, yang pertama adalah pembiasaan sholat berjamaah, dimana kegiatan ini akan dilakukan setiap siswa yang beragama Islam dipagi hari yaitu sholat dhuha berjamaah.

Langkah kedua dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yakni mengadakan tes mengaji kepada siswa sebelum pelajaran dimulai. Dan yang ketiga yaitu melalui kegiatan ceramah keagamaan adalah penambahan materi tentang sholat, rukun, syarat, tata cara sholat, dan bacaan-bacaannya, dan lain-lain.

Siswa diharapkan sikap religius dengan menunjukkan perilaku yang senantiasa sesuai dengan perintah ajaran agamanya. Dimana segala sikap dan perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan yang ada dalam agamanya. Sehingga siswa dapat melaksanakan segala perintah agamanya dan menjauhi larangan dari agamanya. Seseorang yang dikatakan religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya pada Tuhan, dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (Sriwilujeng, 2017). Kegiatan keagamaan lain yang dilakukan sebagai langkah-langkah dalam membentuk sikap religius siswa adalah melalui kegiatan ceramah keagamaan, kegiatan Ramadhan, dan lain-lain.

2. Proses Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Religius Siswa di SMPN 13 Malang

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap religius tidak hanya diupayakan oleh pendidik melainkan juga melibatkan siswa. Siswa tidak hanya sebagai objek melainkan juga berperan aktif dalam menumbuhkan sikap religius.

Internalisasi nilai dapat diartikan sebagai proses penghayatan atau penanaman suatu nilai-nilai pendidikan agama Islam yang didapatkan seseorang dari adanya perayaan tradisi dan teoritis maupun praktik pelaksanaan agar nilai tersebut mampu tertanam pada diri seseorang tersebut dan seseorang tersebut mampu memiliki sifat terpuji (Maisyannah dan Lilis Inayati, 2018).

Proses pelaksanaan internalisasi dapat dilakukan melalui pembiasaan, penanaman kedisiplinan, keteladanan, dan penciptaan lingkungan religius. Guru dan pihak sekolah berusaha untuk memberikan contoh sesuai dengan nilai-nilai PAI yang diterapkan.

Menurut Fuaduddin TM dalam (Setyaningsih & Subiyantoro, 2017) bahwa menyebutkan dalam melakukan penanaman nilai terhadap anak diperlukan kuat khusus atau metode yang menyesuaikan dengan karakter dan jiwa anak. Oleh karena itu, disarankan menggunakan cara yang akrab dan bisa dengan mudah diterima oleh anak.

Adapun proses yang dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan sikap religius siswa dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam ini

yang pertama yaitu melalui strategi keteladanan, dimana strategi ini dilakukan dalam pendidikan melalui pemberian contoh, baik berupa tingkah laku, maupun lisan.

Sebagaimana menurut Al-Bantani dalam at-Tarbiyah al-Islamiyah (Gunawan, 2014) bahwa metode keteladanan adalah metode yang berpengaruh terhadap pendidikan manusia, karena manusia itu senang dalam hal meniru apa yang dilihatnya. Dapat memberikan saran terbaik untuk melakirkan anak bangsa yang cerdas. Pendidik pendidikan agama Islam berupaya akan menjadi contoh yang baik dalam hal ini, seperti contoh sholat berjamaah tepat waktu.

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam yang kedua yakni melalui penanaman kedisiplinan, dimana guru harus melakukan kebijaksanaan dalam mendidik berupa upaya yang harus dilakukan sekolah atau guru memberikan sanksi kepada peserta didiknya untuk mendisiplinkan siswa, supaya sadar akan perilaku yang dilakukan baik dan tidak.

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap religius siswa yang ketiga yaitu menggunakan metode pembiasaan, dimana pembiasaan disini merupakan kegiatan yang dilakukan terhadap peserta didik, kegiatan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap religius siswa disini seperti, pembiasaan sholat shuha berjamaah, mengaji, ceramah keagamaa (penambahan materi sholat, syarat, rukun, serta bacaan-bacaan sholat). Setiap orang yang mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan terlihat berubah. Dalam proses belajar pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses pengurangan inilah yang mengakibatkan muncul suatu pola tingkah baru yang menetap dan otomatis (Tohirin, 2005).

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam yang terakhir yakni penciptaan lingkungan religius dalam upaya menumbuhkan sikap religius siswa adalah dengan menyediakan lingkungan yang religius seperti adanya tempat ibadah, yang akan digunakan dalam kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah.

Oleh karena itu, seberapa banyak atau jauhnya nilai-nilai agama yang berpengaruh dan membentuk tingkah laku seseorang sangat bergantung pada seberapa dalamnya nilai-nilai agama yang terinternalisasikan dalam diri orang tersebut. Kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Dan jika sikap tersebut sudah terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi suatu ousat nilai dalam menyikapi segala yang ada didalam kehidupannya (Alim, 2006:10).

3. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Religius Siswa di SMPN 13 Malang

Dampak dapat diartikan sebagai pengaruh, dimana keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya memiliki dampak tersendiri, baik itu dampak bersifat positif maupun dampak yang bersifat negatif. Dinamakan dampak karena suatu proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.

Dampak internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap religius siswa disini yaitu menjadikan siswa yang sadar akan dirinya sendiri untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan tanpa disuruh. Parah siswa juga mulai terbiasa melaksanakan kegiatan religius yang sudah diprogramkan di sekolah tanpa adanya paksaan.

Dampak internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam disini lebih banyak mengarah kearah yang hampir semuanya positif, seperti yang pertama pembiasaan sholat berjamaah dimana siswa akan selalu mengerjakan sholat yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Kedua, dengan kegiatan keagamaan ini siswa sudah mulai mengerti tentang bersikap baik atau etikanya kepada yang lebih tua (pendidik), dan lebih sopan santun terhadap pendidiknya di sekolah.

Dampak negatif dari penanaman nilai PAI untuk menumbuhkan sikap religius siswa ini, dinilai tidak ada, karena nilai-nilai keagamaan yang diterapkan di sekolah tersebut, bersifat lebih baik dan menghasilkan peserta didik menjadi orang yang lebih dimasa depannya.

D. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 13 Malang, dapat disimpulkan bahwa:

Langkah-langkah yang diupayakan oleh pendidik dan lembaga sekolah di SMPN 13 Malang berdasarkan hasil observasi adalah melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut yaitu melalui pembiasaan sholat berjamaah, dan tes mengaji.

Proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Religius Siswa di SMPN 13 Malang berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dilakukan dengan beberapa cara yakni keteladanan, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, dan penciptaan lingkungan religius.

Dampak dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap religius siswa adalah siswa memiliki kesadaran dari dalam dirinya sendiri untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah tanpa disuruh. Para siswa sudah mulai terbiasa melaksanakan kegiatan agama

yang sudah ada di sekolah tanpa adanya paksaan. Meski awalnya mereka terpaksa dalam melaksanakan kegiatan agama di lingkungan sekolah.

Daftar Rujukan

Alim, Muhammad. (2006). *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Arifin, M. (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara

Firmansyah, M. I. (2019). *Pengertian Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim: Volume 17 Nomor 2-2019

Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Hakim, Lukman. (2012). *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol.10 No.1-2012. http://jurnal.upi.edu/file/5_Penanaman_Nilai.pdf

Ilahi, Mohammad T. (2014). *Gagalnya Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Inayati, Lilis & Maisyanah. (2018). *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Tradisi Meron*. Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam: Vol.13, No.2, Agustus 2018

Kartono, Kartini. (2011). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rajawaligrafindo Persada

Puspitasari, Heni. (2009). *Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Malang I*, Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Rohmah, Naily. (2019). *Integrasi Kurikulum dan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Sikap Religius Siswa*. Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam: Volume 9 Nomor 2

Setyaningsih, Rini & Subiyantoro. (2017). *Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa*. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vo.12, No. 1

Sriwilujeng, Dyah. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga

Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana

Zuhairini, dkk. (1995). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara